

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying adalah perilaku siswa yang menjadi pelaku intimidasi, atau korban yang mengalami penindasan berulang dari individu atau kelompok dalam jangka waktu yang lama, yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk tindakan negatif yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada orang lain serta menyebabkan cedera pada korban *bullying*. (Sari, 2021).

Selanjutnya (Candrawati & Setyawan, 2023) mengemukakan bahwa *bullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh individu yang memiliki kekuatan atau keunggulan tertentu, dengan tujuan menyalahgunakan keunggulan tersebut terhadap individu yang lebih lemah. Perilaku *bullying* tersebut sering dilakukan di lingkungan sekolah, sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar namun masih banyak kasus *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah .

Perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologi. *Bullying* fisik adalah tindakan *bullying* yang dapat dilihat secara langsung karena melibatkan kontak fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya, termasuk tindakan seperti menampar, menginjak kaki, menjambak, menjegal, memukul, dan menendang. *Bullying* verbal merupakan bentuk perilaku *bullying* yang terjadi melalui komunikasi verbal dan dapat didengar, termasuk

tindakan seperti menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebargosip, dan memfitnah. *Bullying* Psikologis, yang merupakan bentuk paling berbahaya dari *bullying* karena seringkali tidak terlihat secara fisik dan bisa diabaikan oleh beberapa orang. *Bullying* psikologis meliputi tindakan seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir (Aswat dkk, 2022).

Bullying memiliki dampak yang serius terutama terhadap perkembangan psikologis siswa dimana siswa menjadi takut, terancam, rendah diri, sulit berkonsentrasi saat belajar, sulit bersosialisasi dengan lingkungannya, tidak mau sekolah, kurang percaya diri, sulit untuk berfikir yang membuat prestasi akademinya menurun dan menjadi depresi. (Zulkamain dan Thoha 2022) .

Fenomena perilaku *bullying* di atas merupakan masalah serius yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial dan akademi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengurangi perilaku *bullying* adalah dengan memberikan layanan informasi.

Layanan informasi adalah layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan dengan tujuan untuk membentuk usaha dalam membekali siswa yang mengalami masalah *bullying*, sehingga munculnya peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa dan dapat mengurangi tingkat kejadian *bullying* di sekolah. (Halim dkk, 2023).

Tujuan layanan informasi adalah penguasaan berbagai informasi yang

digunakan untuk pemecahan suatu masalah, mencegah timbulnya masalah,

mengembangkan dan memelihara potensi yang ada untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dan mengaktualisasikan hak-haknya.

Perilaku *bullying* yang marak terjadi di lingkungan sekolah SMP Negeri 11 Kota Kupang menjadi latar belakang peneliti memilih topik profil perilaku *bullying* dan implikasinya bagi layanan informasi, alasanya 1) Meningkatkan kesadaran *bullying* bahwa *bullying* menjadi masalah yang signifikan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, 2) Dampak *bullying* yang serius: *bullying* dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan dan kurang percaya diri, 3) Perlunya strategi intervensi yang efektif: pengetahuan tentang profil perilaku *bullying* dapat mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam merancang program intervensi yang lebih efektif dan terarah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maspuroh (2018) dengan judul Pengaruh Layanan Informasi Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis data terkait pengaruh layanan informasi dalam mengatasi perilaku *bullying* membuktikan bahwa layanan Informasi efektif menurunkan perilaku *bullying* siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui analisis AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) diperoleh data bahwa sebanyak 28 siswa dari 32 siswa kelas VII-E UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang memilih angket nomor 28 berisi pernyataan, saya

belum tahu tentang *bullying* dan cara menyikapinya. Pernyataan item angket ini mengindikasikan bahwa siswa kelas VII E UPTD SMP Negeri 11

Kota Kupang membutuhkan informasi tentang perilaku *bullying* dan cara menghadapinya.

Selain data analisis AKPD, peneliti juga melakukan observasi. Peneliti perlu melakukan observasi karena konsep *bullying* dapat terwujud dari berbagai perilaku verbal maupun non verbal. Observasi yang dilakukan peneliti selama menjalani program magang di UPTD SMPN 11 Kupang, khusus terhadap peserta didik kelas VII.E ditemukan beberapa siswa yang terlibat sebagai perilaku *bullying*. Korban *bullying* adalah siswa yang dianggap lemah secara fisik. Bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan adalah *bullying* fisik, non verbal dan psikologi. Bentuk *bullying* verbal yang dilakukan adalah memaki, mengejek nama orang tua, memanggil orang dengan julukan tertentu, mengejek marga, dan mengatai-ngatai teman dengan kekurangannya. Sedangkan bentuk *bullying* fisik yang dilakukan seperti memukul, mendorong, mencekik, mencubit, menyubit dan merusak barang korban. Sementara *bullying* secara psikologis berupa gosip, mencibir, dikucilkan dan tatapan sinis. Dampak perilaku *bullying* bagi korban, tidak percaya diri, sulit untuk berinteraksi, lebih suka menyendiri psikologisnya terganggu, tidak datang ke sekolah sampai berminggu-minggu, korban *bullying* jadi malu berdiri di depan kelas karena takut *di bully*.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK UPTD SMPN 11 Kupang pada tanggal 5 Desember 2024. Peneliti memperoleh informasi dari

guru BK bahwa tindakan *bullying* masih sering terjadi, hampir setiap hari ada banyak kasus *bullying* baik verbal, non verbal maupun psikologi. Meskipun guru BK sering menyampaikan materi tentang *bullying* dan mengingatkan bahwa tindakan perilaku *bullying* tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah, namun dalam kenyataan, perilaku tersebut masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, khususnya siswa kelas VII-E

Berdasarkan hasil analisis AKPD, observasi dan wawancara yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik Oleh sebab itu peneliti merumuskan judul penelitian ini Profil Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VII.E UPTD SMP Negeri 11 Kupang Tahun 2024/2025 dan Implikasinya bagi Layanan Informasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil Perilaku *bullying* siswa kelas VII-E UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang tahun pelajaran 2024/2025 ?
2. Apa implikasi profil perilaku *bullying* bagi layanan informasi siswa kelas VII-E UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang tahun pelajaran 2024/2025

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Profil perilaku *bullying* siswa kelas VII-E SMP Negeri 11 Kota Kupang tahun pelajaran 2024/2025.
2. Implikasi profil perilaku *bullying* bagi layanan informasi siswa kelas VII-E SMP Negeri 11 Kota Kupang tahun pelajaran 2024/2025

D. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian perlu dirumuskan agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel penelitian. Adapun konsep-konsep penelitian yang perlu dijelaskan meliputi:

1. Perilaku *Bullying*

Menurut Coloroso, (2007) *Bullying* adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan disengaja, yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dan pelaku mendapatkan kesenangan dari rasa sakit atau kesengsaraan anak yang menjadi sasaran dari pelaku. Perilaku intimidasi atau *Bullying* siswa mengacu pada kekerasan fisik, verbal, atau interpersonal yang dapat menyebabkan kerugian fisik atau psikologis pada korbannya.

Djuwita (Kurniasih, 2018:78) menyatakan *bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya dan peristiwanya mungkin terjadi secara terus menerus.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, *bullying* adalah tindakan agresif dan berulang yang dilakukan oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap orang lain yang lebih lemah

secara fisik, emosional, atau sosial sehingga korban merasa tertekan trauma dan tidak berdaya.

2. Layanan Informasi

Winkel (Thorin 2019:142) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Prayitno (2015:259) menyatakan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang diberikan kepada individu yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi, terutama informasi mengenai perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian bermanfaat bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab

penyelenggara pendidikan di sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi program bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengurangi perilaku *bullying*.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi guru BK untuk menyusun dan melaksanakan layanan informasi untuk membantu siswa dalam mereduksi perilaku *bullying*.

3. Siswa

Siswa dapat memanfaatkan program Layanan informasi yang ada di sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak *bullying* bagi siswa sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah